

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini masih banyak kasus-kasus perundungan yang terjadi di sekolah, sekolah selain menjadi tempat belajar juga menjadi tempat perilaku perundungan. Perilaku perundungan sudah umum terjadi di kalangan anak sekolah, hal tersebut disebabkan karena di sekolah siswa memiliki latar belakang yang berbeda sehingga dari perbedaan tersebut memunculkan kasus-kasus atau tindakan perundungan di sekolah. Perundungan yang terjadi di sekolah menyebabkan seorang siswa kehilangan motivasi untuk belajar, dengan demikian guru BK di sekolah sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa tersebut.

Guru memiliki peran, fungsi, dan juga tanggung jawab di setiap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru harus memiliki emosional yang baik, sikap yang baik, serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta harus menguasai teori pendidikan. Dalam sekolah menengah pertama ini guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan. “Guru bimbingan dan konseling (guru BK) adalah tenaga yang berstatus sebagai guru dan ditugasi secara resmi sebagai pendidik yang menyelenggarakan pelayanan BK di sekolah” (Syukur dkk 2019, hlm 10). Sedangkan menurut Prayitno (1997) “guru BK adalah individu pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah yang dengan khusus ditugasi untuk hal tersebut, dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilakukan oleh semua guru”

Pendapat lain mengenai definisi guru BK ialah pendapat dari Lubis Nurul (2021) yang mendefinisikan guru bimbingan dan konseling adalah point atau element pertama pelaksana bimbingan di sekolah yang mana penempatannya berdasarkan dengan kompetensi yang dimiliki yakni kemampuan dan keterampilan saat layanan BK di sekolah. Dalam kegiatan belajar di sekolah tidak semua murid dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan lancar oleh sebab itu guru BK memiliki peran yang sangat penting di

sekolah, salah satunya peran guru BK, guru BK akan membantu murid-murid yang mengalami masalah serta kesulitan dalam prestasi belajarnya, dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah sangat membutuhkan penanganan khusus guru bimbingan dan konseling, melalui layanan BK yang dilaksanakan di sekolah siswa dapat menemukan jalan keluar yang tepat dari permasalahan-permasalahan tersebut.

Bimbingan dan konseling (BK) adalah suatu proses interaksi antara konselor dengan konseli atau klien yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan membantu konseli agar dapat memecahkan permasalahannya yang sedang dialaminya serta dapat mengembangkan dirinya. Layanan yang diberikan berupa layanan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok serta bimbingan belajar, perlunya BK di sekolah sangat diperlukan maka itu peran guru BK sangat penting untuk perkembangan siswa-siswinya di sekolah, terutama siswa SMP yang sedang memasuki masa remaja dimana pada usia tersebut masih sangat membutuhkan arahan dan bantuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya.

Di dalam sebuah sekolah seorang siswa memiliki hak dan kewajiban, kewajiban siswa di sekolah adalah belajar, dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas selagi itu masih ada dalam lingkungan sekolah, siswa harus memiliki motivasi agar proses belajar berjalan baik dan optimal, sehingga keberhasilan proses belajarpun dapat tercapai. pada anak usia SMP sangat diperlukannya motivasi dalam belajar. Tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa menyebabkan seorang individu tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya sehingga kurang optimalnya terhadap hasil belajar siswa tersebut. “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai” (Sardiman, 2011, hlm. 102). Menurut Djamarah (dalam Lantari 2019, hlm 26) mendefinisikan “motivasi adalah dorongan yang dilakukan seseorang guna mengganti energi dalam diri individu ke dalam wujud aktivitas

nyata guna menggapai tujuan”. selanjutnya menurut Petri (dalam Saguni dan Amin, 2014) “motivasi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia baik dalam belajar, mengamati, berpikir dan mengingat”

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki minat yang besar untuk belajar tetapi pada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan menunjukkan kebalikannya. Banyak pemicu hilangnya motivasi belajar pada anak, seperti karena rasa bosan, kurangnya memahami suatu materi, terlalu banyak tugas yang diberikan, siswa kurang menyukai metode belajar yang diberikan, dan juga siswa tersebut mengalami perundungan, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Apfia Mustikaningrum yang menyatakan bahwa perilaku perundungan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, semakin tinggi perilaku perundungan yang diterimannya maka semakin rendah motivasi belajarnya dan apabila semakin rendah perilaku perundungan maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Perilaku *bullying* atau perundungan seringkali dialami para remaja dengan ditemukannya banyak kasus-kasus *bullying* di sekolah, sebab masa remaja adalah masa-masa dimana seseorang sedang mencari jati diri, sehingga ingin menunjukkan bahwa dirinya eksis, sehingga perundungan atau kasus *bullying* banyak terjadi di sekolah. Perundungan atau *bullying* ialah bentuk tindakan yang tidak menyenangkan yang dilakukan secara verbal, fisik ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang menyebabkan individu merasakan tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok (Supriyatno, 2021).

Pendapat Ginanjar (dalam Adhiatma & Crishtianto, 2019, hlm. 94) berpendapat bahwa “perundungan adalah masalah dalam hubungan yang melibatkan perilaku merugikan secara berulang karena adanya perbedaan kekuatan atau kekuasaan yang tidak seimbang”, sehingga dapat disimpulkan bahwa perundungan adalah sebuah keadaan terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok dalam bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis atau fisik yang dilakukan dengan sengaja tanpa motif dan dilakukan berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah yang dampaknya wajib ditanggung

oleh semua pihak baik itu si pelaku, korban dan bagi yang menyaksikannya. Perilaku perundungan atau *bullying* banyak bentuknya antara lain *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyber bullying*. Kasus *bullying* terjadi karena banyak faktor, dari segi pelaku, anak dapat menjadi pelaku *bullying* bisa disebabkan karena faktor keluarga, keluarga yang tidak harmonis seperti sering terjadi kekerasan verbal atau nonverbal antara anggotakeluarga, membuat anak (pelaku *bullying*) meniru dan mempraktikannya kepada teman-teman di sekolahnya, dan faktor media (media sosial, televisi, media cetak) kerap memberikan contoh perilaku buruk, termasuk *bullying* sehingga lama kelamaan seseorang akan meniru dan menganggap suatu hal yang wajar. Dari segi korban, seseorang dapat menjadi korban *bullying* karena tidak mempunyai kepercayaan diri, sehingga ia tidak berani untuk membela dirinya sendiri dan perundungan pun dapat terjadi.

Perundungan seharusnya tidak boleh terjadi di sekolah, seharusnya sekolah menjadi tempat yang aman serta menyenangkan untuk peserta didik karena perundungan atau *bullying* ini, dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar, siswa korban perundungan merasa tidak nyaman untuk belajar, merasa sedih dan kesepian yang berkepanjangan, kehilangan minat, depresi, bahkan trauma psikologis hingga tindakan bunuh diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis lainnya selain itu juga berdampak pada kehidupan akademik, yaitu hilangnya motivasi belajar, sulit berkonsentrasi, takut datang ke sekolah, merasa harga diri rendah, ketertinggalan pelajaran, menurunnya nilai akademik, disfungsi sosial. Hilangnya motivasi belajar pada korban *bullying* sangat mungkin terjadi, sehingga banyak anak yang bolos sekolah dan bahkan mencari pelarian ke hal-hal buruk lainnya yang menghancurkan masa depannya sendiri, maka dari itu menumbuhkan kembali motivasi belajar anak korban *bullying* merupakan tugas atau peran guru pembimbing di sekolah.

Bagi siswa peran guru BK sangatlah penting, yaitu berperan meningkatkan prestasi belajar siswa, mengetahui dan mengembangkan kemampuan siswa, menjadi mediator antara pihak sekolah dan orangtua ketika siswa mengalami masalah, mengajarkan budi pekerti dan pengembangan diri,

membantu guru lainnya untuk mendapatkan metode belajar yang tepat untuk siswa, memecahkan masalah-masalah siswa, dan memberikan motivasi belajar pada siswa. Peran guru BK dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban *bullying* sangat diperlukan, guru bimbingan dan konseling di sekolah akan memberikan bimbingan dan arahan-arahan yang tepat untuk siswa korban *bullying* sehingga siswa dapat keluar dari permasalahan yang di alaminya serta mendapatkan motivasi belajarnya kembali dan dapat belajar dengan lebih optimal. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan ini ke dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir penyelesaian ilmu bimbingan konseling islam dengan judul skripsi :

“Peran Guru BK Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundungan (*bullying*) Di SMPN 6 Kota Cirebon”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Masih banyaknya perilaku-perilaku perundungan di SMPN 6 Kota Cirebon
- b. Hilangnya motivasi belajar pada siswa korban perundungan (*bullying*) di SMPN 6 Kota Cirebon
- c. Pentingnya peranan guru BK dalam memotivasi siswa korban *bullying* di SMPN 6 Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu peranan guru BK dalam menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa yang menjadi korban *bullying* di SMPN 6 Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perilaku perundungan (*bullying*) terjadi di SMPN 6 Kota Cirebon ?

- b. Apa penyebab hilangnya motivasi belajar pada siswa korban perundungan (*bullying*) di SMPN 6 Kota Cirebon?
- c. Bagaimana peran guru BK dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang menjadi korban perundungan (*bullying*) di SMPN 6 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku perundungan (*bullying*) dapat terjadi di SMPN 6 Kota Cirebon ?
2. Untuk mengetahui apa penyebab hilangnya motivasi belajar pada siswa korban perundungan (*bullying*) di SMPN 6 Kota Cirebon?
3. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru BK dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang menjadi korban perundungan (*bullying*) di SMPN 6 Kota Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai psikologi pada umumnya, dan khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa usia SMP yang menjadi korban perundungan di sekolah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut, serta diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis Penelitian

a. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai dampak buruk perilaku bullying pada siswa SMP.

b. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman cara meneliti secara ilmiah dan memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

- c. Bagi Jurusan Penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan baru untuk menuju wacana keilmuan BKI lebih maju.

E. Literature Riview / Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari suatu hasil penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya serta untuk menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini antara lain :

- 1. Muhammad Buchori Ibrahim, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2019). “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan *Smartphone* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”.**

Di masa sekarang ini teknologi telah memberikan dampak yang menyebabkan seseorang mengalami kecanduan akan produk-produk teknologi yang salah satunya adalah *smartphone*, sebab *smartphone* mempunyai fungsi yang beragam sehingga banyak penggunanya menjadi kecanduan. Di kalangan siswa kian marak penggunaan *smartphone* dan menyebabkan siswa menjadi kecanduan *smartphone* hingga motivasi belajarnya menjadi menurun, dengan hal tersebut BK selaku guru pembimbing berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smartphone* melalui bimbingan kelompok.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peran seorang guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kecanduan *smartphone* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa di MAN Batu Bara. Prosedur pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Dari hasil penelitiannya menunjukkan peran guru BK dengan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan memberikan perubahan ke

arah yang positif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan *smarphone*.

Persamaan penelitian dari skripsi Muhammad Buchori Ibrahim, dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah persamaan meneliti mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Buchori Ibrahim dengan subjek siswa yang kecanduan Smartphone sedangkan penelitian yang ditulis peneliti dengan mengambil subjek siswa yang menjadi korban perundungan di sekolahnya.

Kontribusi atau manfaat dari penelitian Muhammad Buchori Ibrahim, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2019). “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan *Smartphone* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. terkait penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundungan (*Bullying*) Di SMP N 6 Kota Cirebon” ialah peneliti mendapat gambaran mengenai peran guru BK.

2. Aji Fahrezi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, (2018). Dengan Judul Skripsi “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP N Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Layanan bimbingan konseling ialah kegiatan yang dilaksanakan secara kontak langsung dengan klien yang memiliki suatu permasalahan. layanan ini untuk membantu siswa agar dapat berkembang, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berlaku jujur, dan produktif. Layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP N Batanghari adalah sebagai upaya kepala sekolah serta guru BK untuk membentuk motivasi pada diri siswa/peserta didik.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk bagaimana layanan BK dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Batanghari. Penelitian yang dilakukan Aji adalah penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer yaitu kepala

sekolah, guru bimbingan dan konseling dan juga 2 murid kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur, serta sumber data sekunder yaitu media masa, internet, serta dokumen-dokumen penunjang penulisan skripsi dengan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Batanghari Lampung Timur dapat dikatakan sudah baik dalam pelaksanaannya sehingga mendukung layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa/peserta didik

Persamaan penelitian dari skripsi Aji Fahrezi, dengan penelitian yang ditulis peneliti memiliki kesamaan mengenai pembahasan motivasi belajar siswa, dan juga memiliki perbedaan pada tempat penelitiannya dimana penelitian yang di lakukan Aji Fahrezi bertempat di SMPN 3 Batanghari Kabupaten Lampung sedangkan peneliti melakukan penelitian yang bertempat di SMPN 6 Kota Cirebon dengan subjek siswa yang memiliki konflik hilangnya motivasi belajar akibat mengalami perundungan.

Kontribusi atau manfaat dari penelitian Aji Fahrezi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, (2018). Dengan Judul Skripsi “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundungan (*Bullying*) Di SMPN 6 Kota Cirebon” ialah peneliti mendapat data-data sekunder terkait layanan BK serta motivasi belajar siswa.

- 3. Resti Riyanti, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2019). Dengan Judul Penelitian “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”**

Motivasi belajar yang rendah pada siswa adalah permasalahan yang kerap dialami siswa dalam kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa. Keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh guru bimbingan dan konseling. dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 guru BK memberikan program layanan bimbingan dan konseling berupa layanan bimbingan klasikal kepada siswa kelas VII yang terdiri dari 35 siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). subjek penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas VII di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung dengan objek peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII semester genap MTs Anwar Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang didapat peran guru bk dalam membimbing sangat baik untuk berjalannya pendidikan dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran lain dan layanan layanan BK yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Persamaan penelitian dari skripsi Resti Riyanti, memiliki persamaan yakni meneliti mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian ini adalah perbedaan pada tempat penelitiannya dimana penelitian yang di lakukan Resti bertempat di MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung, sedangkan peneliti melakukan penelitian yang bertempat di SMPN 6 Kota Cirebon.

Kontribusi atau manfaat dari penelitian Resti Riyanti, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2019). Dengan Judul Penelitian “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Tahun Pelajaran 2018/2019” Terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundungan (*Bullying*) Di SMPN 6 Kota Cirebon” ialah peneliti mendapat data-data sekunder terkait peran guru BK dalam memotivasi belajar siswa.

F. Kerangka Teori

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran adalah aspek dinamis status kedudukan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai, saat individu melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan status atau kedudukannya dapat dikatakan individu tersebut sudah melaksanakan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2002) Sedangkan guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapatkan pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, guru bimbingan dan konseling berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar (Ws. Winkell, 1997: hlm. 181).

Peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di sekolah, bagi siswa peran guru BK sangatlah penting, yaitu berperan meningkatkan prestasi belajar siswa, mengetahui dan mengembangkan kemampuan siswa, menjadi mediator antara pihak sekolah dan orangtua ketika siswa mengalami masalah, mengajarkan budi pekerti dan pengembangan diri, membantu guru lainnya untuk mendapatkan metode belajar yang tepat untuk siswa, memecahkan masalah-masalah siswa, dan memberikan motivasi belajar pada siswa. Peran guru BK dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban bullying sangat diperlukan, guru bimbingan dan konseling di sekolah akan memberikan bimbingan dan arahan-arahan yang tepat untuk siswa korban bullying sehingga siswa dapat keluar dari permasalahan yang di alaminya serta mendapatkan motivasi belajarnya kembali dan dapat belajar dengan lebih optimal.

Pada saat melakukan konseling, seorang guru BK harus memiliki keahlian serta menciptakan suasana yang kondusif agar dapat diterima oleh siswa sebagai pengarah atau pembimbing yang dapat menolong untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri siswa tersebut, selain itu juga seorang guru BK harus berperan sebagai orang yang dapat dipercaya sehingga siswa merasa nyaman untuk menceritakan semua permasalahan yang dialaminya.

2. Perundungan (Bullying)

Perundungan adalah sebuah keadaan terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok dalam bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis atau fisik yang dilakukan dengan sengaja tanpa motif dan dilakukan berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah. Perilaku perundungan atau bullying banyak bentuknya antara lain bullying fisik, bullying verbal, bullying relasional dan cyber bullying. Kasus bullying terjadi karena banyak faktor, dari segi pelaku, anak dapat menjadi pelaku bullying bisa disebabkan karena faktor keluarga, keluarga yang tidak harmonis seperti sering terjadi kekerasan verbal atau nonverbal antara anggota keluarga, membuat anak (pelaku bullying) meniru dan mempraktikannya kepada teman-teman di sekolahnya, dan faktor media (media sosial, televisi, media cetak) kerap memberikan contoh perilaku buruk, termasuk bullying sehingga lama kelamaan seseorang akan meniru dan menganggap suatu hal yang wajar. Dan dari segi korban, seseorang dapat menjadi korban bullying karena tidak mempunyai kepercayaan diri, sehingga ia tidak berani untuk membela dirinya sendiri dan perundungan pun dapat terjadi.

Perundungan atau Bullying ini, dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa, siswa korban perundungan akan merasa tidak nyaman untuk belajar, karena ia merasa sedih dan kesepian yang berkepanjangan, kehilangan minat, depresi, bahkan trauma psikologis hingga tindakan bunuh diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis lainnya selain itu juga berdampak pada kehidupan akademik, yaitu hilangnya motivasi

belajar, sulit berkonsentrasi, takut datang ke sekolah, merasa harga diri rendah, ketertinggalan pelajaran, menurunnya nilai akademik, disfungsi sosial. Hilangnya motivasi belajar pada korban bullying sangat mungkin terjadi, sehingga banyak anak yang bolos sekolah dan bahkan mencari pelarian ke hal-hal buruk lainnya yang menghancurkan masa depannya sendiri, maka dari itu menumbuhkan kembali motivasi belajar anak korban bullying merupakan tugas atau peran guru pembimbing di sekolah.

3. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif menjadi perilaku atau tindakan untuk memuaskan atau mencapai tujuan (Nur Hidayah 2005). Sedangkan Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu dengan sadar dan secara bertahap untuk mendapatkan kemampuan, keterampilan dan juga sikap. Seorang individu dapat mengubah tingkah lakunya dari yang pada awalnya tidak mengerti mengenai suatu hal menjadi mengerti dan bahkan paham, dari proses belajar juga seseorang dapat memperoleh keterampilan baru serta pengetahuan-pengetahuan baru yang tentunya diperoleh dari hasil belajar.

Sangat diperlukan sekali motivasi dalam belajar keberhasilan dalam belajar tergantung dari siswa itu sendiri, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam proses belajarnya tentunya akan memperoleh hasil belajar yang sangat optimal. Dalam diri siswa atau individu masing-masing memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda dan motivasi belajar ini diperoleh dari dirinya sendiri dan juga dari luar diri siswa yang biasa disebut motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Untuk memaksimalkan motivasi dalam diri, kita perlu mempunyai tujuan hidup yang besar dan juga bermakna serta tetap menjaga motivasi intinsik pada diri kita sebab motivasi intrinsik ini adalah kunci tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari kesadaran diri sendiri tanpa perlu kesadaran dari luar, karena dalam dirinya sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan yang esensial yaitu untuk mencapai tujuan yang terdapat dari kegiatan belajar tersebut, dan

motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu seperti dorongan dari lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, teman dan orang-orang terdekatnya yang membuat individu sadar hingga akhirnya individu itu memiliki semangat untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Motivasi ini memiliki beberapa indikator yaitu gigih dalam menghadapi keharusan atau kewajiban, kuat berhadapan dengan kesukaran dalam artian tidak mudah putus asa, motivasi timbul dari diri sendiri yaitu tidak membutuhkan dorongan atau motivasi dari luar untuk meraih sesuatu kesuksesan, mau menekuni ilmu pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha dengan semaksimal mungkin, tertarik mengenai jenis-jenis permasalahan, pendirian yang kuat, mengejar tujuan-tujuan jangka panjang dan senang mencari dan memecahkan masalah. motivasi membuat meningkatnya ketekunan belajar siswa dan juga siswa dapat lebih mengembangkan diri dalam aktivitas belajar.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran dan fakta berupa data atau informasi terkait masalah yang sedang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Pemakaian metode ini disebabkan peneliti terjun ke lapangan dengan terlibat langsung di dalamnya, guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai situasi setempat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian kualitatif menurut David Williams (1995) merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah dan natural karena dalam usaha pengumpulan datanya berdasarkan latar alamiah yang hasil dari penelitian itu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penggunaan metode kualitatif ini, sangat memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang sedang ditelitinya sebab peneliti sudah memperoleh gambaran mengenai masalah yang akan diteliti tersebut. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-

masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu gambaran suatu keadaan atau hal melalui cara mendeskripsikannya dengan detail berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Sugiyono (2018) mendefinisikan “metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain”. Penelitian ini pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

3. Sumber Data

Pada penelitian, sumber data ada 2 macam yakni meliputi sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan 2 sumber data dalam melakukan penelitian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, langsung di SMPN 6 Kota Cirebon.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui sumber-sumber yang telah ada seperti data yang berasal dari buku, jurnal, tesis, dan berasal dari sumberlainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang diangkat oleh peneliti, yang digunakan sebagai data pendukung dari data primer yang telah didapatkan sebelumnya (Hasan, 2002, hlm 58). Pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi sekunder dari buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan maksud untuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna melaksanakan penelitian. observasi yang dilakukan ini dengan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah, guru BK ketika melakukan paran dan mengamati siswa di SMPN 6 Kota Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara lisan guna mendapatkan informasi terkait masalah pada penelitian yang sedang diteliti, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK dan siswa SMPN 6 Kota Cirebon guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai data terkait berupa foto-foto, buku, serta data sekolah yang mendukung atau menambah data-data penelitian.

d. Studi pustaka,

Studi kepustakaan berhubungan dengan kajian teoritis serta referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, studi ini dilakukan dengan cara melihat dan mencari literature yang sudah ada untuk memperoleh data yang berhubungan dengan analisis pada penulisan tugas akhir.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari serta menyusun data yang dilakukan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lainnya sehingga dapat mudah untuk dimengerti serta penemuannya bisa diberitahukan kepada orang lain. bahan-bahan yang telah diperoleh melalui sumber data primer yang diantaranya hasil observasi dan wawancara kepada guru BK dan siswa SMPN 6 Kota Cirebon. Dan berdasarkan hasil data sekunder yakni studi pustaka yang diperoleh dari buku, jurnal dan lain sebagainya, maka teknik analisa data

yang digunakan adalah analisa kualitatif, yaitu bahan-bahan penelitian yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk selanjutnyadialisa berdasarkan kualitas dan kebenarannya, kemudian menarik kesimpulan sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran tentang isi proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan proposal sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Pembahasan. Dalam bab ini berisikan deskripsi dari fokus permasalahan penelitian yaitu peran guru BK, motivasi belajar dan siswa korban perundungan yang bertempat di SMPN 6 Kota Cirebon.

BAB III : Prifile SMP . Dalam bab ini menguraikan mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian berlangsung yang mencakup sejarah sekolah, visidan misi, serta profile lengkap yang mencakup identitas sekolah, data lengkapsekolah, data periodik serta sanitasi SMPN 6 Kota Cirebon.

BAB IV : Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisikan deskripsi dan analisis hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SMPN 6 Kota Cirebon.

BAB V : Penutup. Terdiri atas kesimpulan dan saran, dalam hal ini akan diuraikan simpulan yang bersifat membangun terkait dengan permasalahan yang diteliti.